

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas didefinisikan sebagai “ bentuk aktivitas imajinasi yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni) dan memiliki nilai”. Anna Craft seperti yang dikutip oleh Imam Malik menyatakan bahwa kreativitas merupakan : kemampuan individu untuk meraih aktualitas diri melalui cara yang dekat, lekat dan imajinatif”.¹Sedangkan menurut Gullford yang dikutip oleh utami munadar,” kreativitas melibatkan proses belajar secara *divergen*, yaitu kemampuan untuk memberikan berbagai alternative jawaban berdasarkan informasi yang diberikan “.²

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru ini tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya , tetapi individu menemukan kombinasi baru , hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.³

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa

¹ Ahmad Patoni,dkk,*Dinamika Pendidikan Anak*. (Jakarta:PT.Bina Ilmu,2004)hal .125

² Utami Munandar ,*Kreatifitas dan keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2002),24

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landaan Psikologi Proses Pendidikan*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakara,2004) cet ke II, hal 104

atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan sebuah profesi yang dituntut memiliki keahlian atau kompetensi tertentu. Sehingga dengan kompetensi tersebut, seorang guru dapat menjalankan peran dan tugasnya dengan baik. Oleh karenanya kemampuan guru dalam mengajar sangat penting demi tercapainya tujuan proses belajar-mengajar yang diharapkan, khususnya dalam menarik dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah guru. Oleh karena itu, kadar kualitas guru merupakan penentu kadar kualitas *output* di suatu sekolah. Untuk menciptakan *output* yang berkualitas, maka dibutuhkan guru yang profesional. Seperti yang dikatakan oleh Rahmad, “seorang guru haruslah bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif serta dituntut mampu menyelesaikan diri dengan perubahan zaman”.⁴

Sedangkan halman berpendapat bahwa guru kreatif dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Guru yang kreatif memperlakukan proses belajar –mengajar dengan memprakarsai belajar sendiri (*self-initiated learning*) pada sebagian siswa. Prinsip yang dipandang baik dalam proses belajar mengajar dilaksanakan, tetapi semua itu dilakukan dalam rangka menginduksi respon yang kreatif dari siswa, seperti melakukan aktivitas untuk mendorong siswa menyelidiki sendiri, melaksanakan eksperimen dan mengambil kesimpulan sementara terhadap eksperimen yang dilakukan tersebut

⁴ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal 200

- b. Guru yang kreatif menciptakan lingkungan belajar yang tidak otoriter, kondisi yang bebas memberikan fasilitas kepada siswa untuk berkreasi, jenis kebebasan yang diperlukan agar siswa menjadi kreatif adalah kebebasan yang berkenaan dengan psikologi, simbolik dan kebebasan untuk mengungkapkan pengalaman secara spontan.
- c. Guru yang kreatif mendorong siswa belajar lebih banyak (*over learn*) untuk memperkaya mereka dengan informasi, mengimajinasikan dan member makna dari informasi itu. Siswa harus dapat menerima kenyataan bahwa dalam proses belajar mengajar seperti ini mereka harus memiliki disiplin keras kepada diri mereka sendiri
- d. Guru yang kreatif mendorong proses berfikir kreatif siswa. Dia memberikan rangsangan kepada siswa untuk mencari hubungan-hubungan yang baru antar data, mengimajinasikannya, mencari pemecahan-pemecahan masalah yang sedang dihadapi, membuat perkiraan secara cepat, menemukan ide-ide sampingan untuk membentuk ide-ide baru. Guru mendorong siswa untuk mengungkapkan hubungan-hubungan antar elemen-elemen dalam rangka menemukan suatu teori baru.
- e. Guru yang kreatif mendorong individu untuk mengevaluasi sendiri kemajuan hasil belajarnya (*encourages self-evaluation*)
- f. Guru yang kreatif menolong siswa untuk menjadi orang yang lebih sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain.⁵

⁵ Alfiani, "Kreativitas guru dalam memotivasi siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 20 Tangerang" dalam <http://repository.uinjkt.ac.id>, diakses pada tanggal 17 maret 2017

2. Ciri –ciri kreativitas guru

Miftahul Asror menjelaskan ciri-ciri orang yang kreatif adalah:

- a. Memiliki dorongan rasa ingin tahu secara intelektual. Mereka sering mempertanyakan sesuatu yang kadang diluar pemikiran orang lain.
- b. Memiliki daya abstraksi dan penalaran besar. Mereka mudah memahami materi yang sulit dan merangkai fakta, sehingga membentuk hubungan sebab-akibat, maupun pola pikir yang lainnya.
- c. Memiliki minat yang luas , kemampuan dan persiapan belajar yang tinggi,konsentrasi dan ketekunan besar dengan sifat tidak mudah putus asa dalam mencari pemecahan masalah.⁶

Guru diberi kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan perkembangan pendidikan yang berimplikasi pada kesiapan guru dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat. Kemampuan seorang guru untuk selalu berfikir kreatif dalam hal ini sangatlah mutlak diperlukan , guna untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3. Tahapan-tahapan kreativitas

Dalam berfikir kreatif ada beberapa tahapan-tahapan diantaranya:

- a. Persiapan ,yaitu tahapan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru
- b. Inkubasi, yaitu berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh pemecahan masalah

⁶ Ahmad Patoni , dkk, *Dinamika Pendidikan Anak....*,hal 137

- c. Pemecahan atau iluminasi yaitu tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan/inspirasi pemecahan masalah
- d. Evaluasi, yaitu tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas
- e. Revisi,yaitu tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang terjadi

Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian,motivasi dan minat belajar siswa menjadi menurun. Untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar.⁷ Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus mempunyai variasi dalam proses pembelajarannya,sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menumbuhkan ketekunan,keantusiasan serta peserta didik dapat berperan secara aktif.

B. Pembahasan tentang motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi

Menurut Harun Nasution mengemukakan : “ *to motivate a child to arrange conditions so that the wants to do what he is capable doing*” motivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melaksanakan apa yang dapat dilakukannya. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain,

⁷ J.J.Hiasibun,Moedjiono,*Proses Belajar Mengejar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1999) hal 54

motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan.⁸ Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali , motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁹

Motivasi merupakan perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Didalam rumusan ini ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a). motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi . perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu.
- b). motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal* . mula-mula merupakan ketegangan psikologis , lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakukan yang bermotif.
- c). motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan . pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju pada arah suatu tujuan. Respon-respon berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energy dalam dirinya.

Motivasi adalah prasyarat dalam pembelajaran , tanpa motivasi hasil belajar yang dicapai tidak akan optimal dan motivasi sendiri merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri atau lingkungan. Menurut Vroom dalam M.Ngalim Purwanto, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi

⁸ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2015) hal 308

⁹ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara,2011),hal 101

pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.¹⁰

Motivasi menurut Mc. Donald dalam Sadirman mengandung tiga elemen yaitu:¹¹

- a). Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- b). Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling seseorang
- c). Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini akan diuraikan sebagai berikut:¹²

a. Motivasi Instrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

Motivasi instrinsik berisi:

- 1) Penyesuaian tugas dengan minat
- 2) Perencanaan yang penuh variasi
- 3) Umpan balik atau respon siswa
- 4) Kesempatan merespon peserta didik yang aktif
- 5) Kesempatan peserta didik untuk menyesuaikan tugas pekerjaannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

¹⁰ M, Ngilim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 72

¹¹ Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 84-85

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 23

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat penengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

2. Sumber motivasi

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi peserta didik yaitu:

1. Materi pembelajaran harus menarik dan berguna bagi peserta didik
2. Tujuan pembelajaran harus jelas dan di informasikan peserta didik mereka mengetahui tujuan pembelajaran
3. Peserta didik harus diberitahu hasil belajarnya
4. Memberikan hadiah dan pujian dengan tanpa menafikan hukuman
5. Manfaatkan cita-cita dan rasa ingin tahu , sikap-sikap dan cita-cita
6. Memperhatikan perbedaan kemampuan, latar belakang peserta didik
7. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman, menunjukkan guru memperhatikan kepada mereka.

Motivasi dalam belajar sangatlah penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai maka ia berusaha tekun untuk belajar dan berhasil
- c. Mengarahkan kegiatan belajar

- d. Membesarkan semangat belajar
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan ,meningkatkan dan memelihara semangat siswa , dalam hal ini pujian ,hadiah,dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang bermacam-macam sehingga dengan itu semua diharapkan guru dapat menggunakan berbagai macam strategi dalam belajar mengajar
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator,instruktur, teman diskusi dan penyemangat

Sesuai dengan teori motivasi dapat diuraikan bahwa terdapat beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik diantaranya:

- a. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topic yang dipelajari menarik, dan berguna bagi dirinya
- b. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar peserta didik dapat juga dilibatkan dalam menyusun tujuan

- c. Peserta didik harus selalu diberitahu tentang kompetensi dan hasil belajarnya
- d. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- e. Memanfaatkan sifat, cita-cita, rasa ingin tahu dan ambisi peserta didik
- f. Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual peserta didik
- g. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan menunjukkan bahwa guru memperhatikan kondisi fisik, memberikan rasa aman dan peserta didik mempunyai kepercayaan diri.¹³

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dinilainya.

Motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. Untuk seorang guru perlu memahami hal itu, agar dia dapat membantu siswanya dalam memilih faktor-faktor atau keadaan yang ada dalam lingkungan siswa sebagai bahan penguat belajar. Hal ini tidak hanya cukup dengan memberitahukan sumber-sumber yang harus dipelajari, melainkan yang lebih penting adalah mengaitkan isi pelajaran

¹³ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 58

dengan perangkat apa pun yang berada paling dekat dengan siswa di lingkungannya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahuinya atau dinikmati manfaatnya bagi siswa.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang guru yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan abai dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar pasti tidak mempunyai kekuatan untuk belajar lebih lama. Dia akan mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar.

3. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, ialah sebagai berikut :

a. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya peserta didik yang mendapat angka kurang, mungkin

menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

b. Pujian

Pemberian pujian kepada peserta didik atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

Pujian menimbulkan rasa puas dan rasa senang.

c. Hadiah

Cara ini dapat dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang.

e. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar

e. Penilaian

Penelitian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar. Oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Untuk itu peserta didik selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan sekama¹⁴

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*....,

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ,yaitu :

a. Cita-cita atau inspirasi siswa

Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk “ menjadi seorang” akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan belajar

Di dalam kemampuan belajar perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

c. Kondisi jasmani dan rohani siswa

Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi

psikologis. Misalnya siswa kelihatan lesu, mengantuk mungkin juga karena malam harinya begadang atau juga sakit.

d. Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah seorang guru dapat melakukan misalnya dengan guru harus berusaha mengolah kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

e. Unsur-unsur dinamis belajar

Unsur-unsur dinamis belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara penyampaiannya, menarik perhatian siswa.¹⁵

C. Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

1. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran

Pendidik yang memahami profesinya akan mengupayakan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Maka penguasaan materi saja tidak

¹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 89-92

akan cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi dan kemampuan anak didik yang menerima. Oleh karena itu, perlu kreativitas dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Selain itu seorang guru juga diharapkan mampu dalam beberapa hal diantaranya:

a. Proses guru mengembangkan metode belajar

Metode berasal dari dua perkataan yaitu *metayang* artinya melalui dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶ Sedangkan menurut Martinis Yamin juga mendefinisikan metode pembelajaran adalah acra melakuakn atau menyajikan , menguraikan , member contoh, dan member latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

Metode merupakan “ cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Bandung: Pustaka Setia,1997), hal 99

¹⁷ Martinis Yamin ,*Profesionalisme Guru Dalam Implementasi KTSP* , (Jakarta: Remaja Gaung Persada Press,2008), hal 138

tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal . iin berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. ¹⁸ metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dnegan tujuan pembelajaran. Meteode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dengan demikian, metode memegang peranan yang snagat penting dalam proses pembelajaran, karena kebaerhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembaliajaran.

Hasan Langgulang sebagaimana yang dikutip Binti Muanah mengemukakan adanya tiga rinsip yang mendasari metode mengajar dalam islma, yaitu :

- a) sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengakui sebagai hamba Alloh
- b) berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al Qur'an atau disimpulkan dari padanya
- c) membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam isilah al Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*'iqab*).¹⁹

Memilih beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk member jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar Prose pendidikan* , (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 147

¹⁹ Binti Maunah , *Metodologi pengajaran Agama Islam*. (Yogyakarta;Teras,2009) hal 59

dan kesuksesan operasional pembelajaran. Karenanya, terdapat suatu prinsip yang umum dalam mengfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran sangatlah sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena nantinya akan menciptakan suasana proses pembelajaran, karena nantinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat menerima pelajaran.

a. Beberapa metode pembelajaran

proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bervariasi atau bergantian satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jadi guru hendaknya bisa memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Beberapa metode mengajar antara lain :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan, sehingga metode ini lebih sering digunakan dalam setiap pembelajaran dan dikenal sebagai metode tradisional.²⁰ metode ceramah

²⁰ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*. (Jogyakarta; DIVA Press, 2011), hal 209

adalah “ suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.²¹

Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peran guru tampak lebih dominan. Sementara siswa lebih banyak pasif dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Arman Arief, sebagai salah satu metode pembelajaran, metode ceramah memiliki sejumlah kelebihan yaitu:

- a) suasana kelas berjalan dengan tenang, karena murid melakukan aktifitas yang sama sehingga guru dapat mengawasi murid secara komprehensif
- b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama. dengan waktu yang singkat, murid dapat menerima pelajaran secara bersamaan
- c) Pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu sedikit dapat diuraikan dengan bahan yang banyak
- d) Melatih siswa menggunakan pendengarannya dengan baik, sehingga mereka dapat menerima dan menyimpulkan isi ceramah dengan tepat.

2) Metode Demonstrasi

Suatu metode mengajar dengan jalan guru atau orang lain (yang sengaja diminta) atau siswa sendiri memperlihatkan atau mempertunjukkan gerakan-gerakan, satu proses (bekerjanya sesuatu, mengerjakan tindakan) dengan prosedur yang benar dan disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh kelas.²² Cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu

²¹ Anisatul Mufarrokah, *strategi dan model-model pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal 85

²² Ibid., hal 89

proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

3) Metode Diskusi

Diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, dimana hasil dari pembahasan tersebut akan menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan. Cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah tentang suatu topik guna mengumpulkan/mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat atau pikiran, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.²³

4) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dengan kata lain suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya.²⁴

5) Metode Pemberian Tugas Belajar dan Resitasi

Metode pemberian tugas belajar dan resitasi merupakan suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan siswa bertanggungjawabkannya. Pertanggungjawaban itu dapat dilaksanakan dengan cara :

²³ Ibid., hal 88

²⁴ Bukhari Umar, Hdist Tarbawi: *Pendidikan dalam Perspektif Hadist.* (Jakarta: Amzah, 2012). cet 1, hal 127

- a) Dengan menjawab tes yang diberikan guru
- b) Dengan menyampaikan ke muka secara lisan
- c) Dengan cara tertulis²⁵

Dalam pendidikan agama , metode ini dapat ditetapkan pada mata pelajaran yang bersifat praktis. Misalnya menerjemahkan literature bahasa asing, membeuta kliping, paper, resume, dan lain-lain.

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dnegan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangak mencapai tujuan. Tugas tersebut dikerjakan dalam kelompok secara bergotong royong. Suatu kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok besar maupun kecil.²⁶

Dengan demikian , perlu menjadi pertimbangan seorang guru bahwa ada materi yang berkenaan dnegan aspek psikomotrik dan kognitif, serta ada juga materi yang berkenaan dengan aspek afektif, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

b. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar

Ada faktor-faktor yang harus dipertimbangkn oleh seorang guru sebelum memustuskan untuk memilih suatu metode pembelajaran agar nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif, faktor-faktor tersebut yaitu

²⁵ Ibid.,hal 154-155

a) Tujuan

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tetapi sebaliknya metode harus mendukung kemna kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi seorang opendidik harus mempunyai kejelasan dan kepastian dalam merumuskan tujuan sehingga akan mempermudah guru untuk memilih metode mengajar

b). Karakteristik siswa

Perbedaan karakteristik anak didik “ perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

c). Kemampuan guru

Latar belkang pendidikan, kemampuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut diperhatikan dalam pemilihan metode. Misalnya jika guru kurang baik dalam berbahasa, maka ia juga tidak akan dapat menggunakan metode ceramah dengan baik. Oleh karena itu pemahaman guru tentang metode yang ia gunakan snagat penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

d). Sifat bahan pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang dan sukar. Untuk metode tertentu barangkalai cocok untuk mata pelajaran

tertentu, tetapi belum tentu sesuai untuk mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, sebelum memilih metode mengajar guru harus memperhatikan sifat mata pelajaran tersebut.

e). Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pemilihan metode. Guru yang berpengalaman tahu betul bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai psikolog anak didik. Maka guru harus memperhitungkan dinamika kelas dari sudut manapun. Seandainya siswa sudah lelah dan bosan dengan metode yang diberikan oleh guru, maka guru hendaknya mengganti metode mengajarnya agar suasana kelas bisa kembali kondusif.

f). Kelengkapan Fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode pengajar yang digunakan. Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang, waktu kesempatan tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku perustakaan dan lain sebagainya. Fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru.

g). Kelebihan dan Kelemahan Metode

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan.²⁷ karenanya, penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan

²⁷ Ismail SM, *Strategi pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM : Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group,2008) hal 24

kelebihan dan kelemahan metode yang dipilih. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternative metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.²⁸

Kreativitas seorang guru dalam memilih metode pembelajaran merupakan suatu hal yang penting. Karena dengan keberhasilan guru dalam memilih serta menggunakan metode pembelajaran juga akan berpengaruh pada ketercapaian tujuan pendidikan.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakuakn dengan sedikit cermaah dan metode-metode yang brpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁹

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru disamping harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang telah dikuasanya itu bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran, maka dalam menggunakan metode pembelajaran guru juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami , denagn demikian pross belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dnegan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Dengan demikian titik sentra yang

²⁹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung ;PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal

harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, antara guru dan peserta didik harus melakukan aktivitas.

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan , menyajikan , member latihan, dan member contoh pelajaran kepada peserta didik. Dengan demikian metode dapat dikembangkan dari pengalaman, seorang guru dapat menyuguhkan materi kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode-metode yang bervariasi, dengan kata lain tidak boleh monoton dalam pembelajaran.

2. Kreativitas Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Dalam dunia pendidikan, media dapat diartikan sebagai saluran komunikasi antara pendidik dengan anak didik dalam suatu pembelajaran.³⁰ Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup memungkinkan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dalam pembelajaran , media sangat diperlukan untuk membantu efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sebelum menggunakan media dalam pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, yang meliputi :

³⁰ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment, ...*, hal 149

- a. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan prose belajar mengajar
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
- c. Seluk-beluk proses pembelajaran
- d. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran
- f. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan.
- g. Berbagai jenis alat dan teknik pendidikan
- h. Media pembelajaran dalam setiap mata pelajaran
- i. Usaha inovasi dalam media pembelajaran

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

Guru juga dapat memilih media pendidikan yang tepat guna dan tetap sasaran karena pada dasarnya penggunaan media bertujuan:

- a. Memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahani materi pelajaran
- b. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi
- c. Menumbuhkan sikap dan ketrampilan dalam penggunaan teknologi
- d. Menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan³¹

selain itu dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ,

Media memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

³¹ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam Ilmu Pendidikan Islam.(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012) hal 201

- a. sebagai alat bantu
- b. sebagai sumber belajar
- c. menarik perhatian peserta didik
- d. mempercepat proses pembelajaran
- e. meningkatkan mutu pembelajaran

adapun manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah ;

- a. bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai ujian pembelajaran dengan lebih baik
- b. metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran didepan kelas yang berbeda secara tujuan
- c. peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- d. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- e. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra³²

³² ibid...,hal 198

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah.

a). macam-macam media pembelajaran

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

- Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara
- Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk ke dalam media ini adalah film, slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus
- media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film, slide, video, dan lain sebagainya.

Dilihat dari cara atau teknik pemakainya, media dapat dibagi kedalam :

- media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khususnya seperti film proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

b) kriteri pemilihan media

ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain:

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan dapat menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran. Kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan media yang digunakan juga berdampak pada hasil pembelajaran siswa
3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media. Faktor usia, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya dan lingkungan anak menjadi perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran .
4. Ketersediaan media disekeloh atau memungkinkan bagi guru mendisaian sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap teapt digunakan

dikelas akan tetapi disekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan

5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dicapai secara optimal
6. Biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai³³
7. Media atau alat bantu pendidikan harus menarik perhatian siswa, agar mereka mampu memfokuskan diri pada pesan yang akan disampaikan oleh media tersebut
8. Media atau alat bantu tersebut harus mampu mengembangkan minat siswa agar bisa mengikuti materi yang disampaikan dengan baik.³⁴

Sebagai seorang guru yang kreatif, hendaknya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbagai variasi agar siswa tidak merasa bosan dan pelajaran yang disampaikan bisa langsung diterima atau dipahami oleh siswa, sehingga akan menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu pertama variasi dalam gaya mengajar, kedua, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran. Dan ketiga, variasi antara guru dan siswa.³⁵ Jadi seorang guru yang kreatif harus mengadakan variasi penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan dapat

³³ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Press, 2002) cet I hal 11

³⁴ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment...*, hal 151

³⁵ Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Malang: IKIP Malang 1989) hal 43

menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.

c). Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

ketika suatu media akan dipilih atau digunakan seorang guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa prinsip. Drs. Sudirman N, mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengejaran yang dibaginya ke dalam tiga kategori , sebagai berikut :

1. Tujuan pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah pemilihan media itu untuk pembelajaran (siswa belajar), untuk informasi yang bersifat umum, ataukah sekedar hiburan saja mengisi waktu kosong? Lebih spesifik lagi , apakah untuk pengejaran kelompok atau pengajaran individual , apakah untuk sasaran tertentu seperti anak TK, SD, SMP,SMU, tuna rungu, tuna netra, masyarakat, pedesaan, ataukah masyarakat perkekotaan.

2. Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya. Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan ketrampilan pemilihan media pengajaran. Disamping itu memberikan kemungkinan pada guru untuk menggunakan berbagai jenis media pengajaran secara bervariasi. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media

tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif.

3. Alternatif Pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan. Sedangkan apabila media pengajaran itu hanya satu, maka guru tidak bisa memilih, tetapi menggunakan apa adanya.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu menurut Dr. Nana Sudjana adalah :

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat: artinya , sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat : artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik
- 3) Menyajikan media dengan tepat: artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan , bahan metode, waktu, dan sarana yang ada
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana media pembelajaran digunakan.

Keempat prinsip ini hendaknya diperlihatkan oleh guru pada waktu ia menggunakan media pengajaran.

d). manfaat media pembelajaran

Media pembelajaran dapat memepertinggi proses belajar siswa dlaam pengajaran yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Menurut Nana Sujana manfaat media pemebelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat ebih dipahamai oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- 3) metode penagajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuntunan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga , apalagi jika guru mengajar untuk setiap mata pelajaran
- 4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan beljaar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian gru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakuakn, mendemonstrasikan dan lain-lain.³⁶

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Peneliti menemukan referensi diantaranya:

³⁶ Nana sujana, *Media Pembelajaran* (Bandung: CV Sinar Baru , 199) hal 2

1. Rizka Erma Febriana , dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas guru PAI dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”. Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN Ngantru adalah dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan serta dengan melihat karakteristik siswanya, kreativitas guru sejarah kebudayaan islam dalam memilih media pembelajaran di MTsN Ngantru adalah menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Media yang akan digunakan antara lain LCD proyektor , laptop, media kartu,video, bahkan guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN diantaranya : sarana dan prasarana, motivasi dari dalam diri guru, kondisi guru baik fisik maupun psikis, motivasi dari batasan dan teman sejawat, jumlah siswa dalam kelas, jam kerja guru.
2. Efi Zuliantika (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung” yang membahas tentang kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran,serta kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Dan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa kemampuan guru agama

islam dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran di SMP Sunan Ampel Bolu Panjul Karangrejo Tulungagung adalah dengan menyesuaikan antara metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan berbagai macam variasi. Sedangkan kreativitas guru pendidikan agama islam dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran baik media visual, audio dan audio visual dan dalam pemanfaatannya guru juga memperhatikan langkah-langkah sesuai dengan rancangan kegiatan pembelajaran (RPP)

3. Lailia Kurnia Sari (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “ Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung tahun ajaran 2014/2015”. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi , partisipan, interview, dan dokumentasi . jadi penelitian ini berupaya menggambarkan secara keseluruhan tentang keadaan sebenarnya. Dari hasil penelitian ini, dijelaskan bahwa strategi guru dalam memotivasi siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yakni melalui pendekatan individual , pemberian sangsi, dan pemberian bimbingan kepada siswa kelas VII di MTsN Bandung Tulungagung.

Dari penelitian ini diharapkan seorang sebelum melaksanakan tugasnya di dalam kelas hendaknya menyiapkan berbagai macam persiapan sebelum mengajar, yaitu dengan memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran. Karena

dengan itu semua maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti setiap pembelajaran .

Dalam penelitian terdahulu menurut peneliti memiliki kajian yang hamper sama dengan penelitian yang kan penulis lakukan. Adapun pemaparan dari aspek-aspek persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

NO	Peneliti/asal/judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rizka Erma Febriana /Kreativitas guru PAI dalam Memotivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTSN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016”.	a. Penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif b. Sama meneliti tentang kreativitas guru dan motivasi belajar peserta didik	a) Lokasi penelitiannya a beda b) Penelitian ini meneliti motivasi belajar dalam mata pelajaran SKI
2.	Efi zuliantika / STAIN Tulungagung (2002) / kreativitas guru pendidikan islam dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Punjul Karangrejo Tulungagung	a. sama-sama meneliti tentang kreativitas guru b. jenis penelitian kualitatif	a) . lokasi penelitian berbeda b) obyek yang diteliti adalah siswa di SMP Sunan Ampel Bolu Karangrejo Tulungagung c) Pada kasus ini yang diteliti tentang kualitas

			proses pembelajaran, sedangkan yang peneliti lakukan tentang motivasi belajar peserta didik
3.	Lailia Kurnia Sari(2015) “ Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Tulungagung tahun ajaran 2014/2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan penelitian kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang motivasi belajar peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> a) Skripsi ini meneliti tentang strategi guru sedangkan yang peneliti lakukan meneliti tentang kreativitas guru b) Lokasi penelitian berbeda